

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab III diuraikan tentang metode penelitian yang terdiri atas desain penelitian, partisipan, tempat, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta isu etik yang digunakan dalam pengembangan modul ajar apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA. Adapun bab III diuraikan sebagai berikut.

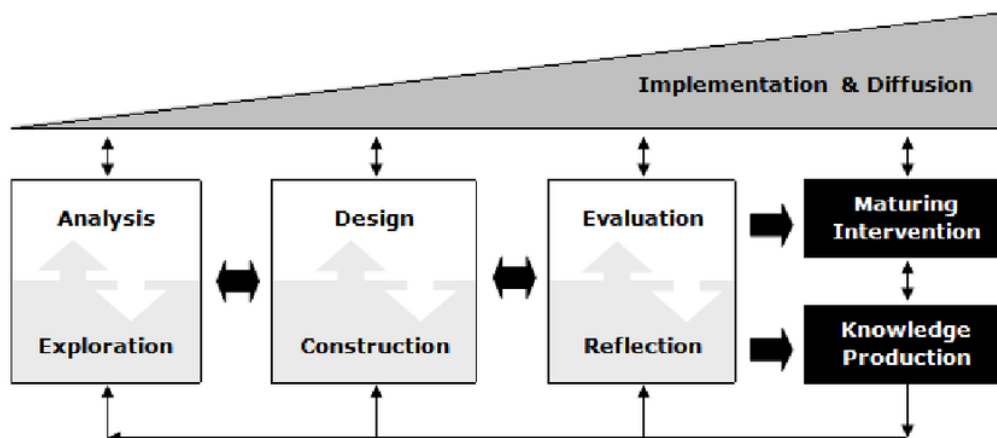
#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA sebagai panduan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar (SD). Maka dari itu, penelitian ini memerlukan hasil analisis dan eksplorasi sebagai kebutuhan dalam merancang modul ajar apresiasi dongeng yang dapat digunakan di SD. Menurut Plomp (dalam Lidinillah, 2012) metode *Education Design Research* (EDR) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam praktik pendidikan melalui kegiatan merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi yang berkaitan dengan program, strategi, bahan belajar mengajar, produk, sistem, dan sejenisnya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode *Education Design Research* (EDR) karena hasilnya berupa produk yang dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan dalam bidang pendidikan.

Metode *Education Design Research* (EDR) ini merupakan metode penelitian yang difokuskan pada pengembangan pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan Barab and Squire (dalam Van den Akker dkk., 2006) bahwa metode *Education Design Research* (EDR) digunakan untuk menghasilkan teori, artefak, dan praktik baru yang menjelaskan dan berpotensi berdampak pada pembelajaran dan pengajaran dengan pengaturan secara alami. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Education Design Research* (EDR) dipandang relevan untuk digunakan dalam mengembangkan dan mengevaluasi produk untuk mengatasi permasalahan dalam bidang pendidikan. Produk yang dimaksud yaitu modul ajar apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA. Dengan adanya pengembangan modul ajar apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA ini, dapat

dijadikan sebagai salah satu solusi terhadap permasalahan pembelajaran apresiasi dongeng yang belum dilaksanakan secara apresiatif.

Pengembangan modul ajar apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA mengacu pada metode *Education Design Research* (EDR) dari McKenney and Reeves (2012) dengan langkah-langkah penelitian yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Generik Penelitian Education Design Research (EDR)

Berdasarkan model generik penelitian *Education Design Research* (EDR) di atas, maka setiap langkah dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan model generik tersebut sebagai berikut.

### 3.1.1 Tahap Analisis dan Eksplorasi

Tahap pertama yaitu analisis dan eksplorasi. Pada tahap ini, dilakukan kegiatan menganalisis dan mengeksplorasi permasalahan yang ada di sekolah. Kegiatan pada tahap ini diawali dengan studi pendahuluan yang meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan terhadap ketersediaan dan penggunaan modul ajar materi dongeng di kelas IV. Wawancara dilakukan kepada pendidik kelas IV SDN Pahlawan dan SDN Mangkubumi. Studi dokumen dilakukan untuk menganalisis isi modul ajar materi dongeng kelas IV, sehingga mengetahui ketersediaan modul ajar yang memuat pembelajaran apresiasi di dalamnya.

Data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen yang telah diperoleh, kemudian dianalisis untuk mengetahui kebutuhan di sekolah sebagai bahan acuan dalam mengembangkan modul ajar apresiasi dongeng di SD.

### **3.1.2 Tahap Desain dan Konstruksi**

Tahap kedua yaitu desain dan konstruksi. Pada tahap ini, modul ajar didesain dan dikembangkan sesuai dengan hasil analisis dan eksplorasi. Selain itu, pada tahap ini dilakukan diskusi dengan ahli terkait rancangan modul ajar yang dikembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran apresiasi dongeng. Pada tahap ini juga dilakukan pendesainan modul ajar berdasarkan prinsip desain Van den Akker, komponen-komponen modul ajar, sintaks model P-IKADKA, serta sesuai dengan prosedur pengembangan modul ajar yang telah ditetapkan.

Rancangan produk modul ajar apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA kemudian divalidasi oleh ahli pedagogik serta ahli bahasa dan materi. Validasi dilakukan hingga diperoleh hasil bahwa modul ajar tersebut layak digunakan.

### **3.1.3 Tahap Evaluasi dan Refleksi**

Tahap ketiga yaitu evaluasi dan refleksi. Setelah produk dinyatakan layak untuk digunakan, maka dilakukan evaluasi dan refleksi. Pada tahap evaluasi, dilakukan uji coba terhadap modul ajar apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA yang telah dikembangkan untuk mengetahui kelayakan secara praktis dan didukung oleh respons dari pendidik. Uji coba dilakukan sebanyak dua kali, yaitu uji coba pertama dilakukan di SDN Mangkubumi dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang dan uji coba kedua dilakukan di SDN Pahlawan dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang. Setelah uji coba pertama, perbaikan dilakukan berdasarkan kekurangan yang ditemukan. Kemudian, produk diuji coba kembali pada uji coba kedua. Hasil observasi penggunaan produk pada saat uji coba serta hasil respons pendidik, akan dijadikan sebagai bahan refleksi dalam perbaikan pengembangan modul ajar apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA.

## **3.2 Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian**

Pada bagian ini diuraikan partisipan, tempat, dan waktu penelitian sebagai berikut.

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam proses penelitian pengembangan modul ajar apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA ini yaitu pendidik, peserta didik, dan ahli (*judgement expert*). Partisipan yang terlibat diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Pendidik

Pendidik yang terlibat dalam penelitian ini yaitu AL pendidik SDN Mangkubumi dan PA pendidik kelas IV SDN Pahlawan. Pendidik berperan sebagai informan dalam studi pendahuluan, sebagai pengguna produk, serta sebagai responden terhadap produk modul ajar apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA yang dikembangkan.

#### 2. Peserta Didik

Peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN Mangkubumi berjumlah 22 orang (10 orang perempuan dan 12 orang laki-laki) dan peserta didik kelas IV SDN Pahlawan berjumlah 23 orang (11 orang perempuan dan 12 orang laki-laki). Peserta didik berperan sebagai subjek penelitian uji coba produk modul ajar apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA yang dikembangkan.

#### 3. Ahli (*Judgement Expert*)

Proses pengembangan modul ajar apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA memerlukan adanya validator untuk menilai kelayakan produk. Penentuan ahli ditentukan berdasarkan bidang dan latar belakangnya. Ahli yang terlibat dalam penelitian termuat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1

#### Ahli (*Judgement Expert*)

No.	Ahli ( <i>Expert Judgment</i> )
1.	Ahli dalam bidang pedagogik, menguji kelayakan pengembangan modul ajar apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA yang disesuaikan dengan komponen-komponen modul ajar, langkah-langkah penyusunan modul ajar, dan konsep P-IKADKA.
2.	Ahli bahasa dan materi, menguji kelayakan kebahasaan dan isi materi.

Ahli yang terlibat dalam penelitian ini harus memiliki latar belakang pendidikan, keahlian, dan pengalamannya dalam bidang masing-masing sebagaimana yang dijelaskan Chaeruman (2015) kriteria ahli sebagai berikut.

- a. Memiliki latar belakang pendidikan minimal S1 dalam bidang pedagogik atau desain pembelajaran serta bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.
- b. Telah bekerja dan menekuni bidang tersebut minimal lima tahun.
- c. Tidak terlibat dalam proses produksi produk modul ajar yang akan dinilai, baik sebagai penulis, editor, pembuat, dan penanggung jawab.
- d. Memiliki komitmen dengan menyatakan kesediaan menjadi validator.

Berdasarkan kriteria tersebut, ahli yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Srie Mulyati, S.Pd., M.Pd. sebagai ahli pedagogik dan Dwi Alia, M.Pd. sebagai ahli bahasa dan materi.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah dasar yang ada di Kota Tasikmalaya yaitu SDN Mangkubumi dan SDN Pahlawan. SDN Mangkubumi dijadikan sebagai tempat studi pendahuluan serta uji coba dan uji respons pertama. SDN Pahlawan dijadikan sebagai tempat studi pendahuluan serta uji coba dan uji respons kedua. Pemilihan sekolah tersebut didasarkan pada alasan bahwa belum tersedianya modul ajar materi dongeng yang memuat pembelajaran apresiasi dan belum menggunakan model pembelajaran yang spesifik untuk pembelajaran apresiasi.

### **3.2.3 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2024 sampai dengan Juni 2024. Sebelum melakukan studi pendahuluan, peneliti merancang instrumen penelitian pada tanggal 1-21 Februari 2024. Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 28-29 Februari 2024 dan datanya dianalisis pada tanggal 4-15 Maret 2024. Data hasil analisis studi pendahuluan dijadikan sebagai dasar perancangan modul ajar. Modul ajar dirancang pada tanggal 18-31 Maret 2024. Produk modul ajar yang telah dirancang kemudian divalidasi oleh ahli bahasa dan materi pada tanggal 4 April 2024 dan ahli pedagogik pada tanggal 6 Mei 2024. Rentang waktu validasi kedua ahli tersebut cukup lama karena terhalang oleh libur Hari Raya Idul Fitri dan harus menyesuaikan dengan jadwal ketersediaan para ahli. Selama menunggu validasi ahli pedagogik, peneliti melakukan revisi sesuai masukan dari ahli bahasa dan materi. Setelah produk divalidasi, selanjutnya dilakukan revisi hingga produk

layak untuk diuji cobakan. Revisi produk dilakukan pada tanggal 7–17 Mei 2024. Setelah direvisi, produk diuji cobakan pada tanggal 3 Juni 2024 di SDN Mangkubumi dan pada tanggal 7 Juni 2024 di SDN Pahlawan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan sehingga dapat membantu mengatasi masalah yang terjadi di sekolah. Menurut Sugiyono (2019) “... tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara”. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi dokumen, validasi ahli, dan angket.

#### **3.3.1 Observasi**

Observasi merupakan suatu proses mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2019). Di dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada saat studi pendahuluan dan uji coba produk modul ajar yang dikembangkan. Observasi pada saat studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati ketersediaan dan penggunaan modul ajar materi dongeng kelas IV. Observasi saat uji coba dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran apresiasi dongeng yang menggunakan modul ajar apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA yang dikembangkan. Pada saat observasi uji coba, peneliti berperan sebagai observer dan uji coba dilakukan oleh pendidik. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengamati aktivitas pembelajaran di kelas yang menggunakan modul ajar apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA yang dikembangkan.

#### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2019) wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara mendalam, dimana narasumber dapat mengemukakan pendapatnya secara terbuka untuk menyampaikan pendapat atau ide-idenya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait pembelajaran apresiasi dongeng, modul ajar yang digunakan, model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi dongeng, serta pengetahuan

pendidik terkait model P-IKADKA. Narasumber pada kegiatan wawancara yaitu AL pendidik kelas IV SDN Mangkubumi dan PA pendidik kelas IV SDN Pahlawan.

### **3.3.3 Studi Dokumen**

Studi dokumen dimaksudkan untuk menganalisis isi modul ajar materi dongeng kelas IV, sehingga mengetahui ketersediaan modul ajar yang memuat pembelajaran apresiasi di dalamnya. Studi dokumen ini dilakukan pada modul ajar materi dongeng yang tersedia di SDN Mangkubumi dan SDN Pahlawan. Studi dokumen dilakukan dengan memberikan tanda ceklis untuk menunjukkan ‘ya’ atau ‘tidak’ pada kelengkapan komponen-komponen modul ajar serta kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran apresiasi sastra.

### **3.3.4 Validasi Ahli (*Expert Judgement*)**

Validasi ahli digunakan untuk melakukan uji kelayakan produk dengan menghadirkan ahli pedagogik serta ahli bahasa dan materi. Ahli pedagogik bertugas menilai kelayakan pengembangan modul ajar apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA yang disesuaikan dengan komponen-komponen modul ajar, langkah-langkah dan kriteria pengembangan modul ajar, serta konsep model P-IKADKA. Ahli bahasa dan materi bertugas menilai kelayakan isi materi dan kebahasaan. Lembar validasi yang digunakan berisi pernyataan terkait kelayakan produk yang harus diisi dengan menggunakan skala likert.

### **3.3.5 Angket**

Angket respons digunakan pada saat produk yang dikembangkan telah diuji cobakan. Angket ini diberikan kepada pendidik untuk mengetahui respons dan tanggapan terkait kepraktisan penggunaan modul ajar. Angket respons pendidik yang akan digunakan yaitu berisi pernyataan terkait kepraktisan produk yang harus diisi dengan menggunakan skala likert.

## **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, daftar pertanyaan wawancara, daftar ceklis studi dokumen, lembar validasi, dan angket respons. Instrumen penelitian dirangkum dalam tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2  
Instrumen Penelitian

<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Data</b>	<b>Sumber</b>	<b>Digunakan pada saat</b>
Observasi	Lembar observasi studi pendahuluan	Ketersediaan dan penggunaan modul ajar materi dongeng di kelas IV	Modul ajar dan pendidik	Studi pendahuluan
	Lembar observasi uji coba	Aktivitas pembelajaran apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA di kelas	Pendidik	Uji coba
Wawancara	Daftar pertanyaan wawancara	Pembelajaran apresiasi dongeng, modul ajar, modul ajar, dan model pembelajaran	Pendidik	Studi pendahuluan
Studi dokumen	Daftar ceklis studi dokumen	Modul ajar	Modul ajar	Studi pendahuluan
Validasi ahli	Lembar validasi	Validasi desain modul ajar	Ahli	Validasi produk
Angket	Angket respons	Respons pendidik	Pendidik	Uji respons

### 3.4.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan pada saat studi pendahuluan dan uji coba. Lembar observasi studi pendahuluan untuk mengamati ketersediaan dan penggunaan modul ajar materi dongeng di kelas IV. Lembar observasi uji coba digunakan sebagai panduan untuk mengamati aktivitas pendidik dalam pembelajaran apresiasi dongeng yang menggunakan modul ajar apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA. Lembar observasi uji coba memuat hal-hal yang perlu dinilai dan dicatat saat mengamati langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di kelas. Adapun kisi-kisi lembar observasi studi pendahuluan dan uji coba termuat pada tabel 3.3 dan 3.4 berikut.



Tabel 3.3  
Kisi-kisi Lembar Observasi Studi Pendahuluan

Sumber Data	Aspek	Indikator
Modul ajar	Ketersediaan	Ketersediaan modul ajar materi dongeng kelas IV
Pendidik	Penggunaan	Kesesuaian kegiatan pendahuluan dengan modul ajar
		Kesesuaian kegiatan inti dengan modul ajar
		Kesesuaian kegiatan penutup dengan modul ajar

Tabel 3.4  
Kisi-kisi Lembar Observasi Uji Coba

Sumber Data	Aspek	Indikator
Pendidik	Aktivitas penggunaan modul ajar apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA	Melakukan kegiatan pendahuluan
		Melakukan tahapan-tahapan model P-IKADKA
		Melakukan kegiatan penutup

### 3.4.2 Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara memuat beberapa pertanyaan terkait pembelajaran apresiasi dongeng, modul ajar, model pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran apresiasi dongeng, serta pengetahuan pendidik terkait model P-IKADKA. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara termuat pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5  
Kisi-kisi Daftar Pertanyaan Wawancara

Sumber Data	Aspek	Indikator
Pendidik	Kurikulum	Kurikulum yang digunakan
		Penggunaan modul ajar
	Modul Ajar	Perancangan modul ajar
		Hambatan perancangan modul ajar
		Langkah-langkah pembelajaran apresiasi dongeng
	Pembelajaran Apresiasi Dongeng	Kesulitan pendidik
		Minat peserta didik
		Kesulitan peserta didik
		Modul ajar yang digunakan

Sumber Data	Aspek	Indikator
	Model Pembelajaran	Penggunaan model pembelajaran
		Pemahaman model P-IKADKA
		Tanggapan modul ajar berbasis model P-IKADKA

### 3.4.3 Daftar Ceklis Studi Dokumen

Daftar ceklis studi dokumen digunakan untuk menganalisis isi modul ajar materi dongeng kelas IV, sehingga mengetahui ketersediaan modul ajar yang memuat pembelajaran apresiasi. Daftar ceklis studi dokumen memuat daftar ceklis dalam menganalisis isi modul ajar berdasarkan: Capaian Pembelajaran (CP); komponen-komponen modul ajar menurut Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (2022); pembelajaran apresiasi dongeng menurut Flood dan Lapp (dalam Apriliya, 2022) serta menurut Squire dan Taba (dalam Febriani, 2018). Adapun kisi-kisi studi dokumen termuat pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Daftar Ceklis Studi Dokumen

Sumber Data	Aspek	Indikator
Kurikulum	Capaian Pembelajaran (CP)	Ketersediaan CP materi dongeng
Modul Ajar	Kelengkapan komponen modul ajar	Kelengkapan informasi umum
		Kelengkapan komponen inti
		Kelengkapan lampiran
Modul Ajar	Kegiatan Pembelajaran Apresiasi Dongeng	Kegiatan memahami (kognitif)
		Kegiatan menanggapi (emotif)
		Kegiatan menilai (evaluatif)

### 3.4.4 Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan untuk memperoleh kelayakan dari produk yang dikembangkan yaitu modul ajar apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA. Lembar validasi ahli berisi pernyataan yang dinilai menggunakan skala likert dengan skala 1-5. Ahli yang akan terlibat yaitu ahli pedagogic serta ahli bahasa dan materi.

#### 1. Lembar Validasi Ahli Pedagogik

Kisi-kisi validasi ahli pedagogik disusun berdasarkan kajian teori yang terdiri atas: komponen modul ajar menurut Badan Standar Kurikulum dan

Asesmen Pendidikan (2022) dan Maulida (2022); tahapan model P-IKADKA menurut Apriliya (2022); dan kriteria modul ajar menurut Tim Pusat Asesmen dan Pembelajaran (2021). Kisi-kisi validasi ahli pedagogik termuat pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7  
Kisi-kisi Validasi Ahli Pedagogik

Sumber Data	Aspek	Indikator	
Ahli Pedagogik	Kelengkapan komponen modul ajar	Informasi umum	
		Komponen inti	
		Lampiran	
	Kesesuaian komponen-komponen modul ajar		Identitas modul ajar
			Kompetensi awal
			Profil pelajar Pancasila
			Sarana dan prasarana
			Model pembelajaran
			Tujuan pembelajaran
			Pemahaman yang bermakna
			Pertanyaan pemantik
			Asesmen
			Pengayaan dan remedial
	Sintaks Model Pembelajaran		Keruntutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model P-IKADKA (persiapan, introduksi, koneksi, apresiasi, diskusi, komprehensi, dan afirmasi)
			Ketepatan kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup)
			Ketepatan tahapan model P-IKADKA dalam mencapai tujuan pembelajaran
	Kriteria Modul Ajar		Esensial
Menarik, bermakna, dan menantang			
Relevan dan kontekstual			
Berkesinambungan			

## 2. Lembar Validasi Ahli Bahasa dan Materi

Kisi-kisi ahli bahasa dan materi merujuk pada kelayakan kebahasaan, isi materi, dan penyajian menurut Kemendikbud (2017) serta sintaks model P-

IKADKA menurut Apriliya (2022). Kisi-kisi validasi ahli bahasa dan materi termuat pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8  
Kisi-kisi Validasi Ahli Bahasa dan Materi

Sumber Data	Aspek	Indikator			
Ahli Bahasa dan Materi	Kelayakan kebahasaan	Penyusunan kalimat			
		Keterbacaan			
	Kelayakan isi materi		Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran		
			Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran		
			Keakuratan konsep		
			Keseimbangan antara kedalaman dan keluasan materi		
			Materi terdapat dalam kehidupan sehari-hari		
			Mendorong rasa ingin tahu peserta didik		
			Meningkatkan minat belajar peserta didik		
			Kesesuaian alokasi waktu		
			Kelayakan Penyajian		Keruntutan penyajian
					Kemudahan penyajian
	Keterlibatan peserta didik				
	Apresiasi Dongeng dalam Sintaks Pembelajaran		Kesesuaian tahapan model P- IKADKA dengan aktivitas pembelajaran apresiasi sastra		

### 3.4.5 Angket Respons

Angket respons digunakan untuk mengetahui respons pendidik terhadap produk yang dikembangkan. Kisi-kisi angket respons pendidik yang digunakan dimodifikasi dari instrumen penilaian kegiatan pembelajaran berdasarkan LORI (*Learning Object Review Instrument*) yang dikembangkan oleh Nesbet, Belfer, & Leacock (dalam Giantara dan Astuti, 2020). Instrumen tersebut digunakan karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Giantara dan Astuti (2020), aspek-aspek dalam instrumen tersebut diantaranya yaitu aspek kualitas konten, kesesuaian tujuan pembelajaran, umpan balik dan adaptasi, serta motivasi dapat

digunakan untuk menilai proses kegiatan pembelajaran, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk menilai kepraktisan modul ajar yang dikembangkan. Pada angket respons tersebut, peneliti menyusun indikator pada setiap aspeknya sesuai dengan kriteria kepraktisan perangkat pembelajaran menurut Sukardi (dalam Revita, 2019). Oleh karena itu, angket respons ini merupakan sintesis dari LORI (*Learning Object Review Instrument*) dan kriteria kepraktisan perangkat pembelajaran menurut Sukardi (dalam Revita, 2019). Kisi-kisi angket respons termuat pada tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9  
Kisi-kisi Angket Respons

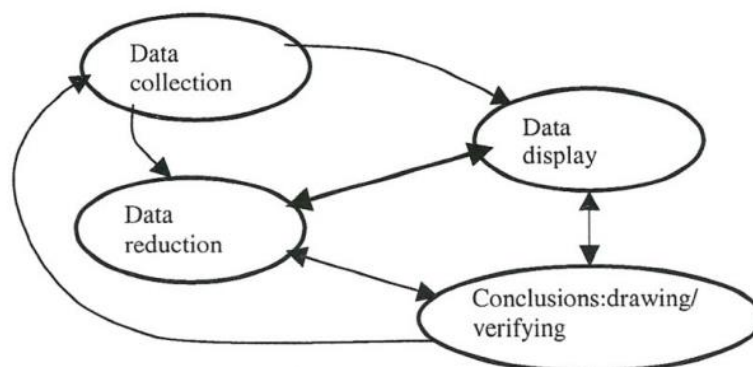
Sumber Data	Aspek	Indikator
Pendidik	<i>Content Quality</i> (Kualitas Konten)	Kerincian dan kejelasan modul ajar
		Ketepatan kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup)
		Ketepatan setiap tahapan model P- IKADKA dalam pembelajaran
	<i>Learning Goal Alignment</i> (Kesesuaian Tujuan Pembelajaran)	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
		Ketepatan penerapan modul ajar
		Kesesuaian kegiatan pembelajaran yang ada dalam modul ajar dengan aktivitas pembelajaran apresiasi dongeng
	<i>Feedback and Adaptation</i> (Umpan Balik dan Adaptasi)	Mendorong partisipasi aktif peserta didik
		Memfasilitasi perbedaan gaya belajar peserta didik
		Meningkatkan antusiasme peserta didik
		Memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran apresiasi dongeng
	<i>Motivation</i> (Motivasi)	Kepraktisan penggunaan modul ajar
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami
Mendorong rasa ingin tahu peserta didik		
		Meningkatkan minat belajar peserta didik

### 3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menghasilkan dua hasil data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif yang diuraikan sebagai berikut.

#### 3.5.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Hadi, 2021) mengemukakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun alur proses analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019) digambarkan pada gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2 Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019)

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa langkah-langkah analisis data model Miles dan Huberman terdiri atas: 1) pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*drawing/verifying*) yang dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Langkah pertama dalam proses menganalisis data yaitu mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan didapat dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi dokumen, validasi, dan angket. Data-data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis, dipilih, dirangkum, dan dipilih data-data yang dianggap penting.

#### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Langkah kedua dalam proses menganalisis data yaitu melakukan reduksi data. Langkah reduksi data ini dilakukan dengan cara merangkum, memilih data-data penting, dan memfokuskan data yang dianggap penting (Sugiyono,

2019). Dengan demikian, reduksi data ini akan mempermudah peneliti dalam menyajikan data. Di dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, studi dokumen, validasi ahli, dan respons pendidik kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian yang diperlukan dalam pengembangan produk.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data tersebut. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa melalui penyajian data, rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian akan terjawab secara terperinci. Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks narasi (deskripsi) dan disajikan pula dalam bentuk tabel. Data yang disajikan dalam bentuk teks narasi (deskripsi) yaitu data hasil wawancara. Sedangkan data yang disajikan dalam bentuk teks narasi (deskripsi) dan tabel yaitu data hasil observasi, studi dokumen, validasi ahli, dan respons pendidik.

### 4. *Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah terakhir dalam proses menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah, yaitu analisis kebutuhan, desain, kelayakan, dan produk akhir modul ajar apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA di SD.

#### **3.5.2 Analisis Data Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini meliputi analisis hasil data validasi ahli, observasi saat uji coba, dan respons pendidik. Tujuan dari analisis data kuantitatif untuk mengolah data dari hasil pengisian lembar validasi, lembar observasi, dan angket respons pendidik. Di dalam pengumpulan data, jawaban setiap item dari data validasi ahli, observasi saat uji coba, dan respons pendidik menggunakan penskoran skala likert menurut Sugiyono (2019). Kriteria penskoran skala likert termuat pada tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10  
Kriteria Penskoran Skala Likert

Skor	Kriteria Validasi dan Uji Coba	Kriteria Respons Pendidik
5	Sangat Baik	Sangat Setuju
4	Baik	Setuju
3	Cukup Baik	Ragu-ragu
2	Tidak Baik	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Setuju

Data yang diperoleh dari hasil validasi ahli, observasi saat uji coba, dan respons pendidik menggunakan penskoran skala likert tersebut, kemudian dianalisis melalui perhitungan dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2019) sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal yang diharapkan}} \times 100\%$$

Dari hasil persentase yang diperoleh, data tersebut akan digunakan untuk menentukan sebuah predikat berdasarkan kriteria yang diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Kriteria Kelayakan Produk

Kriteria kelayakan produk yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Damayanti dkk. (2018) yang termuat pada tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11  
Kriteria Kelayakan Produk

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak

#### 2. Kriteria Aktivitas Pendidik

Kriteria aktivitas pendidik yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Aqib (dalam Umami & Hidayat, 2020) yang termuat pada tabel 3.12 berikut.



Tabel 3.12  
Kriteria Aktivitas Pendidik

Persentase	Kriteria
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
<54	Sangat Kurang

### 3. Kriteria Kepraktisan Produk

Kriteria kepraktisan produk yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Bintiningtiyas dan Lutfi (2016) yang termuat pada tabel 3.13 berikut.

Tabel 3.13

Kriteria Kepraktisan Produk

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 20%	Tidak Praktis

### 3.6 Isu Etik

Penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang terkait, yaitu pendidik dan peserta didik di dua SD yang ada di Kota Tasikmalaya. Di dalam proses penelitian ini, tentunya peneliti harus memperhatikan aturan serta etika penelitian yang baik dan benar agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan baik bagi peneliti maupun pihak-pihak yang terkait. Adapun etika penelitian yang peneliti perhatikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Izin penelitian, sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah dengan menyerahkan surat izin penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. Setelah itu, peneliti menjelaskan tujuan penelitian yang akan dilakukan kepada kepala sekolah dan pendidik yang bersangkutan.
2. Kerahasiaan, setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti harus melindungi identitas partisipan dengan cara memberikan nama samara atau inisial. Setelah data terkumpul, data yang dihasilkan dari penelitian ini harus digunakan

dengan jujur dan benar sesuai kenyataan, tanpa manipulasi, penambahan, atau pengurangan dari hasil pengambilan data.